

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Banyak faktor yang terdampak oleh adanya *corona virus* atau Covid-19 yang meliputi kesehatan, pendidikan, hingga perekonomian. Banyak anak muda yang tidak cukup tanggap terkait kondisi kesehatan mereka untuk mampu mendapatkan akses, memahami, dan menggunakan informasi untuk melindungi kesehatan dan kesejahteraan mereka. Literasi kesehatan sangat penting untuk pemberdayaan anak muda. Hal ini mencakup mengakui adanya kebutuhan akan layanan kesehatan atau layanan lain, akses untuk mendapat nasehat kesehatan dan pengobatan, termasuk untuk mengunjungi tenaga kesehatan yang rumit. Selain itu, jika anak muda sering mengakses informasi secara digital namun kurang mampu berpikir secara kritis dalam menilai informasi terkait kesehatan, anak muda akan mendapat pengetahuan yang tidak akurat, mengenai kesehatan dan penyakit yang mereka alami secara umum, dan khususnya pandemi, sehingga memiliki peluang lebih besar terpapar informasi yang menyesatkan. Kurangnya informasi kesehatan dalam format internet yang mudah di akses dapat membuat anak muda penyandang disabilitas terpapar resiko yang lebih tinggi.¹

Lebih dari 90% pelajar diseluruh dunia, 1,5 miliar anak muda di 188 negara, tidak masuk sekolah dan universitas karena kebijakan untuk menjaga jarak. Anak muda juga terkena dampak tertutupnya peluang pendidikan non-formal. Pemuda dalam situasi darurat kemanusiaan sangat bergantung pada pembelajaran informal, kursus online, dan interaksi sosial sebagai sarana pengembangan diri. Gangguan

¹ <https://www.unicef.org/Indonesia/sites/unicef.org/indonesia/files/2020-06/COVID-19-Bekerja-dengan-dan-untuk-anak-muda-2020.pdf> diakses pada tanggal 20 oktober 2020 pukul 05.03

pembelajaran berskala besar ini dapat menyebabkan konsekuensi yang berat mulai kurangnya perhatian terhadap nutrisi, akses ke layanan sekolah, meningkatnya angka putus sekolah, dan kurangnya dukungan sosial dan sumber daya untuk anak. Konsekuensi negatifnya akan semakin parah pada pelajar penyandang disabilitas akibat kurangnya akses alat bantu dan materi yang dapat diakses, platform, dan kurangnya tenaga pelajar yang terlatih. Anak muda pada umumnya sering menggunakan platform digital untuk berkomunikasi dengan sesama teman, dan banyak pula anak muda yang tidak selalu memiliki akses internet yang terjangkau dan dapat ketinggalan pelajaran karena proses pembelajaran dialihkan ke platform online.²

Kekurangan pembelajaran online adalah terbatasnya kesediaan pedoman pedagogis untuk pendidik, sehingga menambahkan beban tambahan pada siswa dan pengasuh. Hal ini menyebabkan kecemasan, frustrasi, dan angka putus sekolah yang tinggi. Sementara itu langkah yang harus dilakukan untuk beberapa *stakeholder* diantaranya adalah orangtua sebagai sektor pendidik utama di rumah harus menjalankan perannya. Meskipun demikian tetap saja bantuan dari guru atau pengajar sangat dibutuhkan oleh peserta didik.³

Anak muda cenderung rentan secara ekonomi, hidupnya lebih dekat dengan garis kemiskinan daripada kelompok usia lainnya, memiliki sedikit tabungan dan kerja di sektor informal. Ketergantungan pada upah harian memaksa sebagian dari mereka untuk tetap aktif bekerja, meskipun beresiko terpapar Covid-19 yang menyebarkan virus kepada orang lain. Resesi global kemungkinan menjadi

² <https://www.unicef.org/Indonesia/sites/unicef.org/indonesia/files/2020-06/COVID-19-Bekerja-dengan-dan-untuk-anak-muda-2020.pdf> diakses pada tanggal 20 oktober 2020 pukul 05.03

³ Rizqon Halal Syah Aji, Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Ketrampilan dan Proses Pembelajaran, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Jakarta) Vol. 7 No. 5 (2020), 399-400

konsekuensi dari pandemi Covid-19 dan akan mempegaruhi mata pencaharian anak muda secara signifikan. Setelah krisis ekonomi dan keuangan global pada tahun 2008, tingkat pengangguran anak muda diseluruh dunia naik lebih cepat dibandingkan orang dewasa dan memerlukan waktu yang lebih lama untuk pulih kembali. Sebelum pandemi ini muncul, bank dunia memperkirakan bahwa 1 miliar anak muda akan memasuki pasar tenaga kerja pada dekade berikutnya, di antara jumlah tersebut hanya 400 juta yang akan mendapat pekerjaan. Resesi yang akan datang hanya semakin meningkatkan ketidakpastian masa depan 600 juta anak muda lainnya.⁴

Saat ini, kesehatan hal yang sangat penting bagi masyarakat di penjuru dunia. Mulai dari anak kecil bahkan sampai pada orang dewasa, bahkan wajib sekarang ini untuk menjaga tubuh dari berbagai serangan penyakit, mulai dari menjaga sistem imun, kebugaran tubuh dan vitamin yang dibutuhkan oleh tubuh sendiri. Semua berlomba-lomba untuk menjaga sekehatan tubuhnya agar tidak terserang penyakit yang berbahaya. Seperti penyakit yang sekarang ini sedang marak di perbincangkan, bahkan sudah sampai menyerang diberbagai belahan dunia manapun. Dari Perkotaan, sampai pada pelosok desa sekalipun. Tidak ada terkecuali, hampir semua penjuru negeri ini terkena dampak dari *corona virus* yang biasa disebut dengan Covid-19. Dapat dilihat, pada realitanya sebelum adanya Covid-19, orang-orang yang tinggal di pedesaan banyak yang mengadu nasib di perkotaan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Seiring berjalannya waktu dan tidak pernah terduga adanya bencana yang melanda masyarakat dunia ini. Bahkan beberapa instansi, pabrik, pasar, dan sebagian tempat umum lainnya dengan

⁴ *Ibid.*

terpaksa harus ditutup untuk meminimalisir terjadinya penularan Covid-19. Hingga pada akhirnya masyarakat yang pada awalnya merantau harus pulang dengan alasan di rumahkan untuk sementara waktu dan bahkan ada yang sampai mengalami pemutusan hubungan kerja.⁵

Coronavirus atau yang biasa disebut dengan Covid-19 merupakan salah satu bentuk virus yang dapat menyebabkan penyakit mulai dari flu biasa, hingga penyakit yang lebih parah. Seperti, sindrom pernafasan timur tengah (*Mers-cov*) dan sindrom pernafasan akut parah (*Sars-cov*). Penyakit ini merupakan jenis virus baru yang ditemukan pada tahun 2019, dan belum pernah teridentifikasi pada manusia.⁶ Artinya virus ini sangat berbahaya bagi manusia. Oleh karena itu, dilakukan berbagai cara oleh pemerintah untuk memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19 ini. Seperti, pembatasan berskala besar, menutup beberapa instansi, hotel, pabrik bahkan tempat-tempat wisata. Sampai pada akhirnya karyawan yang bekerja menjadi di rumahkan bahkan hingga terjadinya pemutusan hubungan kerja.

Menjadi seorang pekerja atau karyawan sekaligus menjadi tulang punggung keluarga mengharuskan individu memenuhi tuntutan dari lingkungan dan keluarganya, serta penyesuaian diri. Kurangnya kemampuan individu dalam penyesuaian diri dengan keadaan, akan menimbulkan tekanan-tekanan bagi dirinya.⁷ Hal ini menunjukkan bahwa orang yang mengalami pemutusan hubungan kerja atau di rumahkan harus bisa menyesuaikan diri dalam kondisi apapun harus

⁵ <https://www.unicef.org/Indonesia/sites/unicef.org/indonesia/files/2020-06/COVID-19-Bekerja-dengan-dan-untuk-anak-muda-2020.pdf> diakses pada tanggal 15 september 2020 pukul 05.00

⁶ Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, *Protokol Percepatan Penanganan Pandemi Covid-19* (Corona Virus Disease 2019)

⁷ Siswanto, *Kesehatan Mental Konsep, Cakupan dan Perkembangannya* (Penerbit: Andi, Yogyakarta, 2007), 162.

tetap bertahan hidup untuk dirinya sendiri, maupun bagi keluarganya. Juga merupakan resiko yang harus ditanggung oleh pekerja dari Covid-19.

Peneliti melakukan wawancara terhadap pada pekerja akibat pandemi Covid-19. Peneliti memperoleh temuan dari salah seorang informan sebagai salah satu karyawan hotel yang berada di Surabaya, bernama FH. Menurut FH, semua cobaan yang ia alami datang dari Allah. Jadi, FH tetap bersyukur masih bisa makan, masih mempunyai lahan sawah, dan mempunyai keluarga yang selalu mendukungnya. FH juga mendapatkan hikmah dari dampak pandemi Covid-19 ini, ia menjadi bisa sering berkumpul keluarga. Seperti yang diungkapkan FH pada wawancara awal sebagai berikut:

“Percoyo ae kabeh cobaan iku soko sing gawe urip. Bersyukur wae isih iso mangan, isih nduwe sawah, sing terpenting dukungan teko keluarga. Tapi kabeh cobaan iki ono hikmah e, koyo aku ngeneki iso kumpul karo keluarga, lek pas kerjo molih iso sak wulan pisan...”⁸

Peneliti juga pernah mengamati beberapa perilaku dari salah satu pekerja dampak Covid-19 di lingkungan rumahnya, pada tanggal 19 juli 2020. Pengamatan berlangsung di lingkungan rumahnya, ketika ia melakukan kegiatan sehari-hari. Peneliti mengamati bahwa FH menikmati kehidupannya setiap hari. Seperti, setiap pagi dan sore pergi ke sawah untuk merawat tanaman, terkadang hanya untuk melihat-lihat keadaan tanamannya. Setiap malam ia berkumpul dengan keluarga dan tetangga di depan rumah bercerita dan bercanda.⁹

Manusia pada dasarnya menginginkan kehidupan yang bermakna, makna hidup (*the meaning of life*), dan hasrat untuk bermakna (*the will to meaning*) merupakan motivasi manusia dalam meraih hidup yang bermakna. Makna hidup

⁸ FH, Warga Dusun Payak Santren Desa Rejoagung Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang, Dusun Payak Santren, 21 Juli 2020

⁹ Observasi, di Dusun Payak Santren Desa Rejoagung Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang, 19 Juli 2020

dapat di definisikan sebagai sesuatu yang dianggap penting dan berharga untuk memberikan arahan pada manusia ketika akan melakukan suatu kegiatan. Makna hidup berperan membantu manusia menghadapi kondisi yang tidak menyenangkan dan tidak bisa dihindari. Jika makna hidup tersebut terpenuhi, maka akan mengantarkan manusia mencapai pada kehidupan yang bermakna.¹⁰ Begitu juga dengan para pekerja yang terdampak pandemi Covid-19 ini, mereka juga memiliki keinginan dalam dirinya untuk meraih kehidupan yang bermakna.

Individu yang memiliki makna hidup dan dapat mencapainya, akan menyebabkan individu memiliki hidup yang sebenarnya. Oleh sebab itu, akan tampak dalam dirinya memiliki rasa optimis, memiliki rasa semangat, dan hidup yang lebih terarah. Seseorang memiliki corak hidup yang baik, jauh dari kata hampa sehingga bisa menjalani kehidupan sehari-hari. Tindakan bunuh diri tidak pernah terlintas dalam menyelesaikan masalah hidupnya. Penghargaan kehidupan akan menjadi hal utama, dan individu sadar bahwa hidup menawarkan banyak makna yang harus dipenuhi.¹¹

Sebagian individu justru terjebak dalam kehidupan yang hampa. Kehidupan hampa adalah kehidupan yang tidak bermakna. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran dalam diri individu bahwa hidup menawarkan banyak makna, ada hikmah di balik sisi kehidupan dan kurangnya pengetahuan tentang prinsip dan cara untuk mendapatkan sebuah makna. Maka tidak terpenuhinya makna hidup menjadikan hidup individu menjadi hampa. Perasaan tersebut pada beberapa kesempatan dapat menjelma menjadi kompensasi yang berlebihan. Seperti kehendak untuk berkuasa, bersenang-senang, mengumpulkan uang dan bekerja.

¹⁰ H. D. Bastaman, *Logoterapi Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 37.

¹¹ *Ibid.*, 85-86

Biasanya, dalam perilaku yang berlebihan akan tersirat penghayatan hidup tanpa makna. Makna hidup dibutuhkan dalam rangka pencapaian hidup yang berarti yang memberikan arahan menuju masa depan. Pada diri individu yang telah mencapai makna kehidupan akan lebih optimis, semangat, dan lebih menghargai kehidupannya.¹²

Payak Santren merupakan salah satu wilayah lingkungan (Dusun) yang ada di Desa Rejoagung, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Jombang, dimana satu desa meliputi 8 dusun yaitu; Dusun Payak Santren, Payak Mundil, Payak Sangrok (Dukuan), Mlaten, Ngrembang, Grenggeng, Junggo dan Rejoagung. Dimana banyak penduduk Dusun Payak Santren terutama para anak muda yang tidak melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk ke jenjang yang lebih tinggi. Sering kali mereka mencari peruntungan dan pergi berangkat bekerja ke kota atau hanya sekedar bekerja di kota tetapi setiap harinya pulang ke rumah, hal itu untuk mendapatkan pekerjaan dan kehidupan yang lebih layak. Hal inilah yang menjadikan banyak masyarakat yang bertahan hidup yang disebabkan oleh dampak terjadinya Covid-19 di lingkungan tersebut. Banyaknya pekerja yang mengalami pemutusan hubungan kerja secara sepihak dan karyawan yang dirumahkan, sehingga menyebabkan tidak adanya penghasilan yang di dapatkan. Jadi berbagai cara dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari selama pandemi berlangsung. Beberapa warga yang kurang mampu mendapatkan bantuan langsung tunai dari pemerintah selama pandemi.

Dari uraian di atas semakin menguatkan bahwa, sangat penting bagi individu memiliki makna hidup agar dapat tetap menjalani hidup yang lebih

¹² *Ibid.*

bermakna, sehingga individu akan dapat menjalani hidup dengan optimis, penuh semangat, dan jalan hidup yang lebih terarah. Sehingga individu dapat mengatasi permasalahan dalam hidupnya dengan baik. Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis data. Peneliti mengambil judul Gambaran makna hidup pekerja akibat pandemi Covid-19 di Dusun Payak Santren, Desa Rejoagung, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Jombang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan, maka peneliti merumuskan fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran makna hidup pekerja akibat dampak pandemi Covid-19 di Dusun Payak Santren, Desa Rejoagung, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Jombang?
2. Apa saja faktor-faktor makna hidup pekerja akibat dampak pandemi Covid-19 di Dusun Payak Santren, Desa Rejoagung, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran makna hidup pekerja akibat dampak pandemi Covid-19 di Dusun Payak Santren, Desa Rejoagung, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Jombang
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor makna hidup pekerja akibat dampak pandemi Covid-19 di Dusun Payak Santren, Desa Rejoagung, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Jombang

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang sesuai dengan yang diharapkan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat lebih memperkaya akademis, khususnya dalam bidang psikologi. Selain itu, sekaligus dapat menjadi kajian ilmiah yang melengkapi studi mengenai gambaran makna hidup pekerja yang terdampak Covid-19, di samping menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai gambaran makna hidup pekerja akibat pandemi Covid-19 di Dusun Payak Santren, Desa Rejoagung, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Jombang.

b. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumber informasi pengetahuan atau sebagai penambah wawasan bagi pemerintah untuk lebih mempelajari permasalahan yang sama dalam mempelajari gambaran makna hidup pekerja pada masa pandemi Covid-19.

E. Telaah Pustaka

1. Penelitian ini ditulis oleh Weillon Chaidir dan Joesita Maria R. Taupattinaja yang berjudul “*Kebermaknaan hidup pada pekerja seks komersial (PSK)*”. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dinamika kehidupan yang dijalani PSK dalam proses pencarian makna hidup melalui tahapan pencapaian kebermaknaan hidup Frankl (dalam Bastaman, 2006), yakni: tahap derita, tahap penerimaan diri, tahap penemuan makna, tahap realisasi makna, dan tahap kehidupan bermakna. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis dengan jumlah responden sebanyak 2 orang yang diperoleh berdasarkan kriteria tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika pencarian makna hidup pada responden 1 berawal dari tahap derita. Dalam menjalani kehidupan sebagai PSK memperoleh *social support* dan melakukan *vicarious learning* sehingga mampu mencapai tahap penerimaan diri yang kemudian menuju ke tahap penemuan makna hidupnya setelah menyadari adanya hal yang penting dan berharga. Pada tahap realisasi makna, responden 1 menetapkan tujuan hidupnya melalui *experiential value* dan *attitudinal value* yang dimiliki. Dalam usaha menumbuhkan semangat dan komitmen, dia menggunakan *parallel system* dalam perwujudannya, dan pada akhirnya mencapai tahap kehidupan bermakna dan merasakan kebahagiaan. Sedangkan responden 2 yang juga pada awalnya berada pada tahap derita, akan tetapi responden belajar dari kegagalannya dan memilih untuk menerima keadaan diri, namun ketika responden 2 mulai sadar bahwa ada hal yang penting dan berharga pada tahap penemuan makna dengan dimilikinya *creative value* malah muncul perasaan ragu-ragu dan takut untuk mengambil langkah ke depan yang pada

akhirnya membuat responden 2 mempertanyakan tujuan hidupnya, dan kembali ke tahap derita.¹³

2. Penelitian ini ditulis oleh Ade Silviana Rohmatul Wahidah yang berjudul “Makna Hidup Karyawan Perempuan Yang Merokok”. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemaknaan hidup dari karyawan perempuan yang merokok. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah secara kualitatif. Jenis penelitian ini adalah studi kasus yang berfokus untuk mengkaji karakteristik keunikan dari suatu kasus, seorang individu, atau sekelompok orang dengan budayanya. Subjek dalam penelitian ini dipilih dengan kriteria. Kriteria pertama adalah dari segi usia yaitu 25-35 tahun, merokok lebih dari satu tahun, bekerja, serta berkeinginan untuk menjadi subjek dalam penelitian ini. Adapun sifat dari wawancara ini adalah in-depth interview secara semi terstruktur yang mendalami hal yang diteliti dari sisi subjek. Perolehan data akan dianalisis secara tematik yaitu mengelompokkan data-data dan mengkodekan sesuai dengan tema-tema yang ditemukan. Penulis juga menggunakan triangulasi data yaitu member checking dan melakukan wawancara secara berkala. Terdapat faktor lingkungan keluarga, kemudian pertemanan, rasa frustrasi, konflik, dan lifestyle yang mempengaruhi makna hidup karyawan perempuan merokok. Kedua partisipan telah mengetahui peraturan larangan merokok. Namun kedua partisipan tidak menerapkan hal itu dan berusaha untuk sembunyi-sembunyi merokok di kantor seperti di kamar mandi atau di rooftop. Hal ini diungkap partisipan karena merokok dapat membantu penyelesaian

¹³ Weillon Chaidir dan Joesetta Maria R. Taupattinaja, Kebermaknaan hidup pada pekerja seks komersial (PSK), *Jurnal Pemikiran & Penelitian Psikologi*, Vol 13 (3), (2018) 154

pekerjaan mereka. Merokok dapat membuat munculnya perasaan tenang, nyaman, dan mengurangi rasa frustrasi atau konflik batin yang terjadi.¹⁴

3. Penelitian ini ditulis oleh Riski Amanda dan Riski Agustina yang berjudul “Hubungan Antara Kebermaknaan Dalam Bekerja Dan Kepuasan Kerja Karyawan”. Penelitian ini dilakukan untuk mencari ada tidaknya hubungan antara kebermaknaan dalam bekerja dan kepuasan kerja karyawan. Penelitian ditujukan pada 57 responden dengan masa kerja minimal tiga tahun di PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Jawa Bagian Tengah II, Yogyakarta. Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara kebermaknaan dalam bekerja dan kepuasan kerja karyawan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode skala. Skala kepuasan kerja di adaptasi dari *Job Satisfaction Survey* (JSS) yang dikemukakan oleh Spector (1985). sedangkan skala kebermaknaan dalam bekerja dalam penelitian ini merupakan skala adaptasi *The Work and Meaning Inventory* (WAMI) dari teori Steger, Dik, and Duffy (2012). Dari hasil penelitian diperoleh nilai $r = 0,343$ dan $p = 0,020$ ($p < 0,05$). Artinya terdapat hubungan positif antara kebermaknaan dalam bekerja dan kepuasan kerja karyawan.¹⁵
4. Penelitian ini ditulis oleh Haiza Sri Qori’ah dan Yuninda Tria Ningsih yang berjudul “Gambaran Makna Hidup Pada Beberapa Kalangan Masyarakat Di Indonesia”. Makna hidup adalah suatu hal yang di pandang penting oleh seseorang yang dijadikan sebagai tujuan dalam menjalankan tugas kehidupannya yang dapat menimbulkan perasaan bahagia atau menyenangkan. Tujuan kajian

¹⁴ Ade Silviana Rohmatul Wahidah, makna hidup karyawan perempuan yang merokok, *jurnal penelitian psikologi*, Vol 8 No 7 (2021)

¹⁵ Riski Amanda dan Riski Agustina, Hubungan Antara Kebermaknaan Dalam Bekerja Dan Kepuasan Kerja Karyawan, Naskah Publikasi, (2018)

literatur ini adalah untuk menggambarkan bagaimana makna hidup pada beberapa kalangan masyarakat di Indonesia. Metode penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kajian literatur yaitu mengkaji jurnal atau artikel penelitian yang sebelumnya sudah ada. Hasil dari kajian literatur ini bahwa dalam pencarian makna hidup setiap manusia atau masyarakat di Indonesia berbeda, hal ini terjadi karena adanya perbedaan keadaan dan proses yang dilalui. Selain itu, pencarian makna hidup setiap masyarakat di Indonesia juga dipengaruhi oleh banyak faktor seperti dukungan sosial, ibadah, pengakraban hubungan, pengalaman, pekerjaan, motivasi, dan bertindak positif. Faktor yang sangat berpengaruh dalam penemuan makna hidup masyarakat di Indonesia yaitu dukungan sosial.¹⁶

5. Penelitian ini ditulis oleh Syahrial yang berjudul “Dampak Covid-19 Terhadap Tenaga Kerja Di Indonesia”. Penelitian dapat disimpulkan, Pandemi juga dapat memiliki dampak ekonomi yang tidak proporsional pada segmen tertentu dari populasi, yang dapat memperburuk ketimpangan yang mempengaruhi sebagian besar kelompok pekerja, seperti : Pekerja yang sudah memiliki masalah dengan kondisi kesehatan, Kaum muda yang sudah menghadapi tingkat pengangguran dan setengah pengangguran yang lebih tinggi, Pekerja yang lebih tua yang mungkin menghadapi risiko lebih tinggi terkena masalah kesehatan yang serius dan kemungkinan menderita kerentanan ekonomi, Perempuan yang terlalu banyak mewakili pekerjaan-pekerjaan yang berada di garis depan dalam menangani pandemi dan yang akan menanggung beban yang tidak proporsional dalam tanggung jawab perawatan terkait dengan penutupan sekolah atau sistem

¹⁶ Haiza Sri Qori'ah dan Yuninda Tria Ningsih, Gambaran Makna Hidup Pada Beberapa Kalangan Masyarakat Di Indonesia, *Universitas Negeri Padang*

keperawatan, Pekerja yang tidak terlindungi, termasuk pekerja mandiri, pekerja kasual dan pekerja musiman (*gig workers*) yang tidak mempunyai akses terhadap mekanisme cuti dibayar atau sakit dan Pekerja migran yang mungkin tidak dapat mengakses tempat kerja mereka di Negara tujuan ataupun kembali pulang kepada keluarga mereka. Ketidak menentuan dan kesulitan hidup menjadikan kelompok rentan ini memerlukan jaring pengaman sosial, seperti jaminan kesehatan dan jaminan sosial. Melalui penyediaan jaminan kesehatan dan jaminan sosial, maka kehidupan masyarakat yang paling rentan menjadi terlindungi, baik pada saat tidak ada krisis maupun pada saat krisis. Dengan adanya perlindungan sosial ini, pekerja rentan dapat tetap hidup dalam kondisi sehat dan tetap mampu bekerja untuk memenuhi kehidupan mereka dan keluarganya pada hari depan. Tanpa jaminan kesehatan dan jaminan sosial, maka krisis akibat pandemi Covid-19 ini akan merenggut harapan dan kehidupan kelompok rentan.¹⁷

6. Penelitian ini ditulis oleh Dyah Ayu Krisna Dewi dan Berta Esti Ari Prasetya yang berjudul “Kebermaknaan Kerja Ditinjau dari Jenis Kelamin Pada Karyawan PT Primayudha”. Dalam budaya Indonesia khususnya Jawa Tengah laki-laki dan perempuan diperlakukan berbeda serta memiliki peran yang berbeda yakni laki-laki bekerja sedangkan perempuan mengurus rumah. Pada faktanya laki-laki dan perempuan kini sama-sama berkerja, oleh karena itu sangat menarik untuk mengetahui Adakah perbedaan kebermaknaan kerja antara laki-laki dan perempuan? Serta Bagaimana gambaran kebermaknaan kerja laki-laki dan perempuan. Berdasarkan hal itu, peneliti melakukan pengujian empiris

¹⁷ Syahrial, Dampak Covid-19 Terhadap Tenaga Kerja Di Indonesia, Jurnal Ners, Vol 4(2), (2020) 21-29

pada 2 kelompok pekerja yakni kelompok laki-laki, berisi 54 sampel dan kelompok perempuan berisi 49 sampel dengan metode mixed method dengan strategi embedded konkrue. Pengujian utama dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan didukung oleh metode kualitatif. Hasil pengujian kuantitatif menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat kebermaknaan kerja kelompok sampel perempuan dan laki laki dengan perhitungan Independent Sampel Test sebesar 4,431 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,005$). Hasil pengujian kualitatif pada 3 partisipan laki-laki dan 3 partisipan perempuan menunjukkan kebermaknaan kerja laki-laki didasari oleh tanggung jawab untuk menafkahi keluarga dan perempuan di dasari oleh kebutuhan untuk berinteraksi. Berdasarkan kedua pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kebermaknaan kerja laki-laki dan perempuan di Jawa Tengah, khususnya PT. Primayudha Mandirijaya berbeda.¹⁸

Bedasarkan temuan-temuan di atas, tema yang diangkat peneliti memiliki perbedaan dari yang telah diangkat dalam penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, objek penelitiannya adalah makna hidup pada pekerja yang terdampak pandemi Covid-19. Sedangkan subjek penelitiannya adalah masyarakat Dusun Payak Santren Desa Rejoagung Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. Sehingga dengan ini, makna hidup pekerja akibat dampak pandemi Covid-19 dinilai dapat untuk dikaji lebih lanjut dan dijadikan sebagai objek penelitian skripsi ini.

¹⁸ Dyah Ayu Krisna Dewi dan Berta Esti Ari Prasetya, Kebermaknaan Kerja Ditinjau dari Jenis Kelamin Pada Karyawan PT Primayudha, *Jurnal Psikologi Perseptual*

